

## ABSTRAK

Manajemen proyek konstruksi adalah tahapan yang harus diperhatikan dalam sebuah kegiatan pembangunan konstruksi. Kegiatan setelah pembangunan merupakan hal yang cukup penting sehingga bangunan dapat tetap berfungsi dengan baik. Seiring berjalannya operasional bangunan embung, diperlukan evaluasi kinerja yang menyangkut kelayakan keamanan dan kenyamanan dari segi teknis. Terjadinya alih fungsi bangunan, usia bangunan, perubahan lingkungan dan lain sebagainya akan berakibat pada berubahnya kinerja bangunan secara langsung. Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak melakukan inventarisasi sementara embung sejumlah 328 buah menyebar di Kabupaten Sleman (6 buah), Kabupaten Bantul (5 buah), Kabupaten Kulonprogo (10 embung), Kabupaten Gunung Kidul (274 buah), Kabupaten Temanggung (5 buah), Kabupaten Kebumen (4 buah), Kabupaten Banyumas (13 buah), Kabupaten Purworejo (2 buah) dan Kabupaten Wonosobo (9 buah). Pada data inventarisasi tersebut dapat dilihat bahwa jumlah embung didominasi di wilayah Kabupaten Gunung Kidul.

Kecamatan Ponjong adalah salah satu daerah di Gunung Kidul yang memiliki bangunan embung sebanyak 14 bangunan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Besar Wilayah Serayu Opak bangunan-bangunan embung yang ada di wilayah Kecamatan Ponjong telah beralih fungsi, sehingga perlu dilakukan evaluasi pada kinerjanya. Pada penelitian ini akan dibahas berbagai mengenai masalah yang terdapat pada embung-embung tersebut, tingkat kerusakan dan fungsi, kegiatan operasi dan perawatan yang perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dan menghitung angka kebutuhan operasi dan pemeliharaan bangunan embung di Kecamatan Ponjong dengan metode analisis deskriptif dengan melakukan observasi langsung ke bangunan embung yang ada.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 14 bangunan, 5 bangunan sudah tidak berfungsi sebagai embung, 6 bangunan memerlukan penanganan pemeliharaan rutin, 1 bangunan memerlukan penanganan rehab ringan dan 2 bangunan memerlukan penanganan rehab berat. Sedangkan Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) untuk 9 bangunan embung di Kecamatan Ponjong adalah Embung Bendo sebesar Rp. 61.063.449,39, Embung Poko sebesar Rp. 26.616.820,21, Embung Bendo Gede sebesar Rp. 246.368.707,19, Embung Ngampel Ombo sebesar Rp. 226.887.038,52, Embung Ngrejek sebesar Rp. 151.566.918,48, Embung Klumpit sebesar Rp. 58.654.187,56, Embung Prampelan sebesar Rp. 15.979.162,47, Embung Kedokan sebesar Rp. 184.119.570,77 dan Embung Wetan sebesar Rp. 27.549.088,82.

**Kata kunci:** Embung, Ponjong, Operasi, Pemeliharaan

## ABSTRACT

*Construction project management is a stage that must be considered in a construction activity. Post-construction activities are quite important so that buildings can continue to function properly. Along with the operation of a building, such as an embung building, a performance evaluation is needed concerning the feasibility of security and convenience from a technical point of view. The occurrence of building functions, the age of buildings, changes in the environment, etc. will result in changes in the performance of the building directly. Central Office of the Serayu River Area Opak inventory while 32,000 reservoirs spread in Sleman Regency (6 units), Bantul Regency (5 units), Kulonprogo Regency (10 units), Gunungkidul Regency (274 units), Temanggung Regency (5 units), Kebumen Regency (4 units), Banyumas Regency (13 units), Purworejo Regency (2 units) and Wonosobo Regency (9 units). In the inventory data it can be seen that the number of embung is dominated in Gunungkidul Regency.*

*Ponjong Subdistrict is one of the areas in Gunungkidul that has 14 embung buildings. Based on data obtained from the Central Serayu Regional Opak, embung buildings in the Ponjong Subdistrict area have switched functions, so it needs to be evaluated on its performance. In this research, various problems will be discussed in the reservoirs, the level of damage and function, the operations and maintenance that needs to be done. This study aims to determine the performance and calculate the number of operations and maintenance requirements of embung buildings in Ponjong District with a descriptive analysis method by conducting direct observations into the existing embung buildings.*

*The results of the study show that out of 14 buildings, 5 buildings have not been used, 6 buildings require handling routine maintenance, 1 building requires light rehabilitation, and 2 buildings require handling heavy rehabilitation. Whereas the real need for operation and maintenance for 9 embung buildings in Ponjong sub-district is Embung Bendo, which is Rp. 61,063,449.39, Embung Poko of Rp. 26,616,820.21, Embung Bendo Gede of Rp. 246,368,707.19, Embung Ngampel Ombo of Rp. 226,887,038,52, Embung Ngrejek of Rp. 151,566,918.48, Embung Klumpit of Rp. 58,654,187.56, Embung Prampelan Rp. 15,979,162.47, Embung Kedokan of Rp. 184,119,570.77 and Embung Wetan in the amount of Rp. 27,549,088.82.*

**Keywords:** *Embung, Ponjong, Operation, Maintenance*